

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Manajemen Strategi adalah proses menyeluruh berupa analisis, perumusan, implementasi, dan evaluasi/kontrol terhadap keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan jangka panjangnya.¹ Ini adalah disiplin tentang penetapan dan pelaksanaan tujuan utama organisasi, yang dilakukan oleh manajemen puncak dengan mempertimbangkan sumber daya dan menilai lingkungan internal dan eksternal di mana organisasi bersaing.²

Pondok Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan tentunya harus bisa Anharul Ulum adalah salah satu pondok pesantren di Kabupaten Blitar tepatnya di desa Plumpung Kecamatan Kademangan yang didiri Kiyai Ahyar sekitar tahun 1960. Mulai awal berdirinya hingga tahun 2013, pesantren tersebut masih bertahan pada maenstrem *salafi* (kuno) dengan sistem kurikulum konservatif non formal dengan jumlah santri yang fluktuatif tiap tahunnya, bahkan dalam beberapa tahun tidak terdapat santri *mukim* (menetap) di pondok tersebut.

¹ David, Fred R., and Forest R. David. *Strategic Management: Concepts and Cases*. 17th ed., Pearson, 2021, p. 5. (Buku teks standar yang mendefinisikan manajemen strategi sebagai proses analisis, keputusan, dan tindakan).

²Nag, Rattan, et al. "What is Strategic Management, Really? Inductive Derivation of a Consensus Definition of the Field." *Strategic Management Journal*, vol. 28, no. 9, 2007, pp. 935–955. (Artikel akademis yang merangkum definisi inti dari bidang studi ini)..

Dalam rangka mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren Anharul Ulum, maka para penurus estafet kepemimpinan pesantren berinovasi dalam membangun manajemen strategi salah satunya adalah pengembangan kurikulum pendidikan bagi santri yang dapat mengakomodir kebutuhan mereka dalam merespon dinamika zaman yang semakin global, akhirnya pada tahun 2013 berdirilah lembaga formal tingkat SMP. Sebagaimana yang disampaikan bapak Ahmad Ghulam Pimpinan Pondok Pesantren

“Pesantren harus berbenah agar terus diminati oleh masyarakat dan mengakomodir tuntutan zaman yaitu dengan mendirikan sekolah formal, agar santri tidak hanya mendapatkan pendidikan agama saja tetapi juga mendapatkan Pendidikan formal yaitu dengan mendirikan SMP dan SMK”³

Belum berhenti di situ, sadar akan pendidikan yang kompetitif, maka dirumuskan sebuah kurikulum integrative yang menggabungkan antara pendidikan pesantren (kitab kuning) dan pendidikan formal, sehingga lembaga pendidikan formal tersebut dilegalkan dengan nama SMP Anharul Ulum dan kemudian menyusul pada tahun 2016 berdiri SMK Anharul Ulum, dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren KH. Dawami Nurhadi

Sejak pembenahan kurikulum dan berpegang teguh pada visi, misi dan tujuannya, Pondok Pesantren dan berdirinya sekolah formal SMP dan SMK Anharul Ulum, santri pondok pesantren secara kualitas dan kuantitas terus meningkat dan pondok pesantren terus memperbaiki manajemen dan

³ W.AG.PP. 02.06.2025

meningkatkan sarana dan prasarannya. Sebagaimana yang di sampaikan pimpinan pondok pesantren bapak Ahmad Ghulam, beliau menyampaikan :

”Alhamdulillah setelah kita mengevaluasi perjalanan Pendidikan di pondok pesanteren dengan pembenahan kurikulum dan memegang teguh apa yang menjadi tujuan pesantren sesuai dengan visi dan misinya kuantitas santri terus meningkat”⁴

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia di Indonesia⁵. Pondok Pesantren (Ponpes) adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang tidak hanya berfokus pada pengajaran agama, tetapi juga membentuk karakter dan kemandirian santri melalui kehidupan di asrama. Pesantren memainkan peran penting dalam mencetak pemimpin masa depan dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat, serta berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat sekitarnya, terutama di wilayah pedesaan. Namun, dalam era kompetitif yang semakin ketat, Ponpes harus meningkatkan mutu dan daya saingnya untuk tetap relevan dan berdaya saing di tengah persaingan pendidikan yang semakin sengit⁶. Peningkatan ini dapat dilakukan melalui modernisasi

⁴ W.Ag.PP.02.06.2025

⁵ “Standar Mutu Pesantren akan Diterapkan di Seluruh Indonesia | LITERAT,” literat.republika.co.id, accessed October 12, 2024, <https://literat.republika.co.id/posts/241273/standar-mutu-pesantren-akan-diterapkan-di-seluruh-indonesia>.

⁶ Moh Khoeron, “Majelis Masyayikh dan Penjamin Mutu Pendidikan Pesantren,” <https://kemenag.go.id>, accessed October 11, 2024, <https://kemenag.go.id/opini/majelis-masyayikh-dan-penjamin-mutu-pendidikan-pesantren-0x6w2f>.

kurikulum, pengembangan keterampilan praktis, serta penerapan teknologi digital, tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khas pesantren. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang sistematis dan komprehensif untuk mengidentifikasi strategi manajemen yang efektif dalam meningkatkan mutu dan daya saing Ponpes.

Di Indonesia, Ponpes diatur dalam beberapa regulasi dan undang-undang yang menjadi dasar legal bagi pengelolaan dan pengembangan mutu pesantren:

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren⁷;
Undang-Undang ini secara khusus mengatur tentang pesantren, menjadikannya sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang diakui oleh negara. Pasal 5 menyatakan bahwa pesantren memiliki fungsi sebagai pusat pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Undang-undang ini juga menegaskan bahwa pesantren memiliki kemandirian dalam mengelola lembaga dan kurikulumnya, sesuai dengan prinsip Islam, serta mendapat dukungan dari pemerintah dalam hal anggaran, sarana, dan prasarana. Pasal 11 memberikan keleluasaan bagi pesantren dalam pengelolaan manajemennya, baik dalam aspek pendidikan maupun pembiayaan, namun tetap diawasi oleh pihak yang berwenang.

⁷ Pemerintah RI, “Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren” (2019), <https://jdih.go.id/pencarian/detail/1325930/undang-undang-nomor-18-tahun-2019-tentang-pesantren>.

2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)⁸; Pasal 1 ayat (1) Peraturan Pemerintah ini menetapkan bahwa Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan yang berbentuk persekutuan yang berdasarkan agama Islam, yang berfungsi sebagai tempat belajar dan tempat tinggal bagi santri. Dalam hal ini, manajemen strategik harus mempertimbangkan kebutuhan dan hak-hak santri. Undang-Undang ini mengakui pesantren sebagai bagian dari pendidikan nonformal yang berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Dalam Pasal 30, disebutkan bahwa pendidikan keagamaan, termasuk pesantren, diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi ahli dalam ilmu agama Islam serta dapat berfungsi sebagai pusat penyebaran ajaran agama.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan⁹; PP ini mengatur lebih rinci tentang pendidikan keagamaan, termasuk pendidikan di pesantren. Pasal 26 menyatakan bahwa pendidikan keagamaan berbasis masyarakat, seperti pondok pesantren, berperan penting dalam pembinaan moral, etika, dan sosial peserta didik. Pasal 27-31

⁸ Pemerintah RI, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003), <https://jdih.go.id/pencarian/detail/1325534/undang-undang-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>.

⁹ Pemerintah RI, “Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan” (2007), <https://jdih.go.id/pencarian/detail/1329736/peraturan-pemerintah-nomor-55-tahun-2007-tentang-pendidikanagadandendidikankeagamaan>.

menjelaskan tentang pengelolaan, kurikulum, hingga standar mutu pendidikan di lembaga pendidikan keagamaan, termasuk pesantren.

4. Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam¹⁰; Peraturan ini memberikan panduan mengenai penyelenggaraan pendidikan di lembaga keagamaan Islam, termasuk Pondok Pesantren. Pasal 1-10 menjelaskan tentang tata kelola pendidikan pesantren, termasuk persyaratan pendirian, kurikulum, dan administrasi manajemen pesantren. PMA ini juga mendorong peningkatan mutu manajemen pesantren melalui akreditasi dan penjaminan mutu.

Dengan berbagai landasan yuridis tersebut, manajemen Pondok Pesantren memiliki kerangka hukum yang jelas dan diakui oleh negara. Pesantren diberikan kebebasan untuk mengelola lembaga pendidikan mereka secara mandiri, namun tetap dalam koridor hukum yang berlaku, khususnya terkait akuntabilitas, standar mutu pendidikan, dan dukungan dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Manajemen mutu pada Pondok Pesantren sangat penting karena berkaitan langsung dengan kualitas pendidikan, daya saing, serta keberlanjutan pesantren dalam memberikan kontribusi positif bagi

¹⁰ Kementerian Agama RI, “Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam” (2014), <https://jdih.go.id/pencarian/detail/677328/peraturan-menteri-agama-nomor-13-tahun-2014-tentang-pendidikan-keagamaan-islam>.

masyarakat dan bangsa¹¹. Sebagaimana yang di sampaikan pimpinan pondok pesantren bapak Ahmad Ghulam :

“Pesantren Anharul Ulum terus berupaya memperbaiki manajemen, saya ini meneruskan apa yang menjadi cita-cita ayah saya yaitu mencetak santri yang tidak hanya pintar agama tetapi juga pintar ilmu non agama yang bisa berkontribusi untuk bangsa dan negara, maka manajemen strategi pondok pesantren harus dikelola dengan baik untuk menjadikan santri bermutu dan punya daya saing”¹²

Beberapa alasan pentingnya manajemen mutu pada Pondok Pesantren; *Pertama*, manajemen mutu memastikan bahwa proses belajar mengajar di pesantren dilakukan secara sistematis dan berkualitas¹³. Dengan standar mutu yang baik, pesantren mampu menyediakan pendidikan yang relevan, baik dalam hal pengajaran agama Islam maupun ilmu pengetahuan umum, yang dibutuhkan oleh santri untuk menghadapi tantangan zaman; *Kedua*, membentuk santri yang mandiri, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman agama yang kuat¹⁴. Manajemen mutu yang baik akan mendukung pengembangan karakter santri secara holistik, mencakup aspek moral, sosial, dan intelektual, sehingga mereka siap menjadi individu yang berperan aktif di masyarakat; *Ketiga*, Dengan penerapan manajemen mutu,

¹¹ Zeinal Abidin, “Manajemen Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Huda Pragaan Sumenep Di Era 5.0” Volume 7, Nomor 1 , Januari – Juni 2024, no. Volume 7, Nomor 1 , Januari – Juni 2024 (2024), <https://doi.org/10.31539/alignment.v7i1.9507>.

¹² W.AG.PP.02.06.2025

¹³ Suprihno and Eti Rohmawati, “Strategi Kyai Dalam Meningkatkan Mutu Dan Daya Saing Pondok Pesantren: Studi Kasus Di Ponpes Roudhotul Mustofa Dan Ponpes Arrosyidiyah Rejotangan Tulungagung,” *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 5, no. 2 (2023): 353–64, <https://doi.org/10.46773/muaddib.v5i2.1097>.

¹⁴ Suprihno and Rohmawati.

pesantren akan lebih transparan dalam pengelolaan sumber daya, baik dari segi anggaran, fasilitas, maupun tenaga pengajar¹⁵. Hal ini meningkatkan kepercayaan dari berbagai pihak, termasuk santri, orang tua, dan pemerintah, serta memudahkan pesantren mendapatkan dukungan dari donatur atau lembaga filantropi; *Keempat*, manajemen mutu yang baik akan mendapatkan pengakuan lebih luas, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional¹⁶. Ini penting untuk membangun citra positif bahwa pesantren tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga mampu mencetak lulusan yang berdaya saing tinggi di berbagai bidang, termasuk sosial, ekonomi, dan politik; Dan *kelima*, manajemen mutu yang baik membantu pesantren dalam menjaga keberlanjutan operasional dan pengembangan jangka panjang¹⁷. Dengan melakukan evaluasi berkelanjutan, pesantren dapat terus memperbaiki kelemahan dan mengembangkan inovasi agar tetap bertahan dan berkembang di masa depan.

Peneliti dalam observasi di Pondok Pesantren Anharul Ulum mengambil kesimpulan beberapa keunggulan dan manajemen strategis dalam menjalankan program pendidikan dan pembinaan santri.

1. Program Pengasuhan Santri; Ponpes Anharul Ulum memiliki aktivitas belajar yang kompleks, baik di dalam pondok (*in-door*) maupun di luar pondok (*out-door*). Santri di sini memiliki status ganda sebagai santri dan siswa madrasah formal (SMP dan SMK).

¹⁵ Suprihno and Rohmawati.

¹⁶ Suprihno and Rohmawati.

¹⁷ Suprihno and Rohmawati.

2. Prioritas Santri Kalangan Dhuafa; Mayoritas santri di Ponpes ini adalah dari kalangan miskin, yatim piatu, dan anak-anak terlantar. Ponpes ini memprioritaskan penerimaan santri dari kalangan dhuafa dan siap menampungnya setiap saat.
3. Pembiasaan Pola Hidup Sederhana; Pembiasaan pola hidup sederhana sangat masif dilakukan di Ponpes ini, namun tidak meninggalkan hiruk pikuk dunia luar yang serba mewah.
4. Sinergitas Kerjasama Warga Pondok; Lingkungan pondok pesantren dirancang dalam suasana kondusif, nyaman, dan aman. Sinergitas kerjasama warga pondok, wali santri, dan masyarakat (*stakeholders*) sangat ditekankan.
5. Lingkungan Konduksi Nyaman; Lingkungan pondok dirancang untuk suasana kondusif, nyaman, dan aman bagi para santri.

Dengan demikian, Ponpes Anharul Ulum Kademangan Kabupaten Blitar telah menunjukkan keunggulan dalam mengelola dan membentuk karakter santri melalui manajemen strategik yang efektif dan fleksibel¹⁸. Ponpes Anharul Ulum merancang lingkungan yang nyaman dan aman untuk mendukung proses belajar. Hal ini menciptakan suasana yang kondusif bagi santri untuk belajar dan berinteraksi¹⁹. Misalnya, fasilitas seperti ruang kelas yang memadai dan asrama yang nyaman memberikan kenyamanan bagi

¹⁸ Yayasan DIA, "Pesantren Anharul Ulum Blitar," <http://purl.org/dc/dcmitype/Text>, Pesantren Anharul Ulum Blitar (laduniid, July 12, 2018), <https://www.laduni.id/post/read/43235/pesantren-anharul-ulum-blitar.html>.

¹⁹ P. P. M. SoM, "Manajemen Strategis: Pengertian, Tujuan dan Tahapannya," *PPM School of Management* (blog), January 10, 2024, <https://ppmschool.ac.id/manajemen-strategis/>.

santri. Program pembelajaran diintegrasikan dengan pendidikan formal dan non-formal sehingga santri mendapatkan pengalaman belajar yang holistik. Misalnya, selain belajar ilmu agama, mereka juga mengikuti pelajaran umum di SMP dan SMK yang ada di bawah naungan Ponpes. Kemudian, evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program-program pendidikan yang diterapkan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan strategi pembelajaran ke depan. Lalu, Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan juga diperhatikan melalui kegiatan sambangan (kunjungan) yang rutin dilakukan setiap bulan. Ini memperkuat hubungan antara santri, orang tua, dan pengelola ponpes.

Dari rentetan penjelasan sebelumnya, peneliti ingin; mengeksplorasi bagaimana kebijakan dan praktik manajemen strategik yang diterapkan di Ponpes Anharul Ulum dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diterima oleh santri. Apakah pendekatan manajerial yang terstruktur, seperti perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi, berdampak langsung pada pencapaian akademis dan karakter santri?; mengidentifikasi faktor-faktor kunci dalam manajemen strategik yang berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan. Apa saja aspek-aspek manajemen yang paling efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan santri?; dan mengevaluasi berbagai program dan kebijakan yang diterapkan di Ponpes Anharul Ulum, seperti kurikulum, pelatihan pengajar, dan kegiatan ekstrakurikuler. Bagaimana program-program ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan dan nilai-nilai santri?.

Keingintahuan peneliti tentang pengaruh manajemen strategik di Ponpes Anharul Ulum Kademangan, Kabupaten Blitar, terhadap mutu pendidikan mencerminkan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara manajemen dan hasil pendidikan. Penelitian ini tidak hanya dapat memberikan wawasan bagi lembaga pendidikan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan model manajemen strategik yang lebih baik untuk pondok pesantren lainnya. Dengan memahami praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan pesantren.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Pertanyaan

Untuk mempermudah penelitian ini, penulis memberikan fokus yang diteliti sebagai berikut:

- a. Implikasi manajemen strategik yaitu pada formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi pondok pesantren dalam peningkatan mutu dan daya saing di era kompetitif di Ponpes Anharul Ulum Kademangan Kabupaten Blitar.
- b. Pengaruh manajemen strategik pondok pesantren terhadap peningkatan mutu dan daya saing di era kompetitif di Ponpes Anharul Ulum Kademangan Kabupaten Blitar.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana formulasi strategi pondok pesantren terhadap peningkatan mutu dan daya saing di era kompetitif di Ponpes Anharul Ulum Kademangan Kabupaten Blitar?
- b. Bagaimana implementasi strategi pondok pesantren terhadap peningkatan mutu dan daya saing di era kompetitif di Ponpes Anharul Ulum Kademangan Kabupaten Blitar?
- c. Bagaimana evaluasi strategi pondok pesantren terhadap peningkatan mutu dan daya saing di era kompetitif di Ponpes Anharul Ulum Kademangan Kabupaten Blitar?
- d. Adakah pengaruh formulasi strategi pondok pesantren terhadap peningkatan mutu di era kompetitif di Ponpes Anharul Ulum Kademangan Kabupaten Blitar?
- e. Adakah pengaruh implementasi strategi pondok pesantren terhadap peningkatan mutu di era kompetitif di Ponpes Anharul Ulum Kademangan Kabupaten Blitar?
- f. Adakah pengaruh evaluasi strategi pondok pesantren terhadap peningkatan mutu pendidikan di era kompetitif di Ponpes Anharul Ulum Kademangan Kabupaten Blitar?
- g. Adakah pengaruh formulasi strategi pondok pesantren terhadap peningkatan daya saing di era kompetitif di Ponpes Anharul Ulum Kademangan Kabupaten Blitar?

- h. Adakah pengaruh implementasi strategi pondok pesantren terhadap peningkatan daya saing di era kompetitif di Ponpes Anharul Ulum Kademangan Kabupaten Blitar?
- i. Adakah pengaruh evaluasi strategi pondok pesantren terhadap peningkatan daya saing di era kompetitif di Ponpes Anharul Ulum Kademangan Kabupaten Blitar?
- j. Adakah pengaruh manajemen strategik pondok pesantren terhadap peningkatan mutu dan daya saing di era kompetitif di Ponpes Anharul Ulum Kademangan Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk:

1. Merumuskan proposisi tentang formulasi strategi pondok pesantren terhadap peningkatan mutu dan daya saing di era kompetitif di Ponpes Anharul Ulum Kademangan Kabupaten Blitar.
2. Merumuskan proposisi tentang implementasi strategi pondok pesantren terhadap peningkatan mutu dan daya saing di era kompetitif di Ponpes Anharul Ulum Kademangan Kabupaten Blitar.
3. Merumuskan proposisi tentang evaluasi strategi pondok pesantren terhadap peningkatan mutu Pendidikan dan daya saing di era

kompetitif di Ponpes Anharul Ulum Kademangan Kabupaten Blitar.

4. Menguji teori ada atau tidak adanya pengaruh formulasi strategi pondok pesantren terhadap peningkatan mutu di era kompetitif di Ponpes Anharul Ulum Kademangan Kabupaten Blitar.
5. Menguji teori ada atau tidak adanya pengaruh implementasi strategi pondok pesantren terhadap peningkatan mutu di era kompetitif di Ponpes Anharul Ulum Kademangan Kabupaten Blitar.
6. Menguji teori ada atau tidak adanya pengaruh evaluasi strategi pondok pesantren terhadap peningkatan mutu di era kompetitif di Ponpes Anharul Ulum Kademangan Kabupaten Blitar.
7. Menguji teori ada atau tidak adanya pengaruh formulasi strategi pondok pesantren terhadap peningkatan daya saing di era kompetitif di Ponpes Anharul Ulum Kademangan Kabupaten Blitar.
8. Menguji teori ada atau tidak adanya pengaruh implementasi strategi pondok pesantren terhadap peningkatan daya saing di era kompetitif di Ponpes Anharul Ulum Kademangan Kabupaten Blitar.
9. Menguji teori tentang ada atau tidak adanya pengaruh evaluasi strategi pondok pesantren terhadap peningkatan daya saing di era

kompetitif di Ponpes Anharul Ulum Kademangan Kabupaten Blitar.

10. Menguji teori tentang ada atau tidak adanya pengaruh manajemen strategik pondok pesantren terhadap peningkatan mutu pendidikan dan daya saing di era kompetitif di Ponpes Anharul Ulum Kademangan Kabupaten Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagaimana berikut ini:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini berguna sebagai pembuktian teori baru tentang manajemen strategik pondok pesantren dalam meningkatkan mutu dan daya saing di era kompetitif. Melalui penelitian ini, konsep-konsep manajemen strategik yang umumnya diterapkan di lembaga pendidikan formal dapat diuji dan dikembangkan dalam lingkungan pesantren. Hasilnya dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam mengeksplorasi pendekatan manajemen strategik di lembaga pendidikan tradisional, serta berkontribusi pada pengembangan teori manajemen pendidikan di era kompetitif.

2. Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi pengelola pesantren dalam merumuskan dan menerapkan strategi

manajemen yang efektif untuk meningkatkan mutu dan daya saing lembaga mereka. Temuan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan dan efisiensi operasional pesantren.

b. Bagi Lembaga Pendidikan Lain

Penelitian ini dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam menerapkan manajemen strategik untuk menghadapi tantangan globalisasi dan kompetisi di sektor pendidikan.

c. Bagi Kementerian Agama Kabupaten Blitar

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat terkait pengelolaan dan pengembangan pesantren, terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan serta kontribusi pesantren di masyarakat modern.

E. Fenomena Penelitian

Agar sejak awal para pembaca mendapatkan pemahaman mengenai apa yang akan diteliti oleh penulis, maka penulis memberikan fenomena penelitian dengan penegasan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Strategik

Manajemen strategik adalah proses merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan serta tindakan yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan jangka panjangnya. Dalam konteks pesantren, manajemen strategik mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan dan daya saing.

b. Mutu

Merupakan keunggulan atau standard yang di capai dalam proses Pendidikan, yang mencakup kualitas pengajaran, kurikulum, fasilitas serta hasil belajar dalam pengelolaan Lembaga Pendidikan pesantren.

c. Daya Saing

Daya saing adalah kemampuan lembaga untuk bertahan, berkembang, dan bersaing dengan lembaga pendidikan lain, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Pada pondok pesantren, daya saing terkait dengan kemampuan lembaga dalam menghasilkan lulusan yang kompeten di berbagai bidang serta kemampuan lembaga untuk menarik minat santri baru.

d. Era Kompetitif

Era kompetitif mengacu pada zaman di mana persaingan antar lembaga pendidikan, baik formal maupun informal, semakin

ketat. Hal ini dipicu oleh perkembangan teknologi, globalisasi, dan tuntutan masyarakat akan kualitas pendidikan yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, pesantren dihadapkan pada tantangan untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas agar tetap relevan dan diminati.

e. Sequential Exploratori Mixed Method

Sequential exploratori mixed method adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif secara berurutan. Penelitian dimulai dengan pengumpulan data kualitatif (eksploratori) untuk memahami fenomena secara mendalam, diikuti dengan pengumpulan data kuantitatif untuk menguji temuan dari fase kualitatif. Dalam penelitian ini, pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait penerapan manajemen strategik di pondok pesantren.

2. Penegasan Operasional

"Manajemen Strategik Pondok Pesantren dan pengaruhnya dalam Meningkatkan Mutu dan Daya Saing di Era Kompetitif (Studi Sequential Exploratori Mixed Method di Ponpes Anharul Ulum Kademangan Kabupaten Blitar)" adalah proses penerapan strategi manajemen yang sistematis di Ponpes Anharul Ulum Kademangan, Kabupaten Blitar, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kemampuan bersaing dengan

lembaga lain di tengah persaingan yang ketat. Dalam penelitian ini, manajemen strategik dioperasionisasikan melalui formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi berbagai kebijakan yang terkait dengan kualitas pengajaran, manajemen sumber daya, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal, menggunakan pendekatan sequential exploratori mixed method yang mencakup pengumpulan dan analisis data kualitatif serta kuantitatif.